



Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Tajemsari

Kurnia Gusti Ditananda^{1*}, Mira Azizah², Intan Rahmawati³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: kurniagusti.diitananda21@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: miraazizah@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: aquesq435@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze teacher perceptions of online learning and the implementation of online learning in SD Negeri 1 Tajemsari. This study uses a qualitative approach. The research data sources consist of informants and documents collected through in-depth interviews, documentation and observation techniques. The data validity technique used is source triangulation. The results showed that teacher perceptions were formed through the teacher's process of seeking information about online learning, adapting to online learning, and evaluating the implementation of online learning. The teacher's perception of online learning is influenced by the teacher's experience. This also affects the way teachers implement online learning in elementary schools. The implementation of online learning consists of planning, implementation, and assessment. Teachers have not been able to carry out learning according to process standards. The learning methods used vary according to the teacher's perspective on online learning.*

Keywords: *Online Learning; Perception; Teacher.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian terdiri atas informan dan dokumen yang dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terbentuk melalui proses guru mencari informasi mengenai pembelajaran daring, beradaptasi dengan pembelajaran daring, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh pengalaman guru. Hal ini turut mempengaruhi cara guru mengimplementasikan pembelajaran daring di sekolah dasar. Implementasi pembelajaran daring terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan cara pandang guru terhadap pembelajaran daring.*

Kata Kunci: *Guru; Persepsi; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui

pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Pandemi *Covid-19*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat *Covid-19* (Handayani et al., 2020).

Menurut Rakhman dan Alam (2020) pembelajaran jarak jauh memberikan peluang yang terbuka lebar bagi para pengajar untuk mendapatkan pendidikan dalam upaya mengembangkan kompetensinya namun memiliki keterbatasan tempat karena kondisi tempat bertugas di daerah terpencil, atau terbatas dari segi waktu karena sibuk mengajar atau melakukan kegiatan lainnya yang tidak bisa meninggalkan pembelajaran di kelas atau waktu bekerjanya. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp peserta didik, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Dewi, 2020).

Namun demikian, keadaan di lapangan sangat berbeda dengan kondisi ideal dari pembelajaran daring yang diharapkan, seperti yang terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar. Berbagai masalah muncul seiring dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar, ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing peserta didik belajar di rumah, dan ketidaknyamanan akibat penggunaan gawai untuk belajar dalam waktu yang lama. Dalam hal ini, orang tua memegang peran penting untuk mengawasi dan memfasilitasi proses belajar anak. Namun, tidak semua orang tua mampu menjadi pembimbing dan pengawas belajar anak di rumah dengan berbagai alasan, di antaranya adalah tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan baik di luar maupun di dalam rumah, kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam membantu anaknya untuk memahami materi yang diberikan guru, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dari rumah. Selain itu, terdapat juga beberapa orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar karena faktor ekonomi sehingga tidak bisa membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Tentunya, keadaan ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Keadaan ini sama juga terjadi di SD Negeri 1 Tajemsari Kabupaten Grobogan. Pembelajaran di SD Negeri 1 Tajemsari hanya menggunakan media WhatsApp Group saja untuk melaksanakan pembelajaran daring. Karena hanya media tersebut yang dianggap lebih mudah dijangkau oleh peserta didik maupun guru. Masalah yang terjadi di SD Negeri 1 Tajemsari yaitu pembelajaran daring tidak maksimal karena sinyal internet yang belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, fasilitas seperti Handphone yang belum semua peserta didik memilikinya dan kemampuan teknologi peserta didik yang masih kurang mengerti mengenai pengoperasian handphone serta orang tua peserta didik yang bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk menemani anak saat pembelajaran daring. Masalah lain terkait pembelajaran daring adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru. Keterbatasan penugasan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya mungkin hampir sama dengan para guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Pandangan diperkuat oleh penelitian Marzelayani S (2021) terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SDN 001 Langgam”. Penelitian tersebut menjelaskan pembelajaran tidak efektif dari segi pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap memberatkan guru dan orang tua secara moril dan materiil. Pembelajaran daring membuat siswa merasa terpisah-pisah dengan temannya dan kompetensi sikap kompetensi keterampilan sulit diketahui. Masalah lain terkait pembelajaran daring adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru. Keterbatasan penugasan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya mungkin hampir sama dengan para guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6). Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta data yang diperoleh dari sumber data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri 1 Tajemsari.

Subjek utama penulis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 1 Tajemsari. Subjek yang akan diteliti adalah guru SD Negeri 1 Tajemsari. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan 3 guru kelas rendah dan 3 guru kelas tinggi, observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pada kegiatan observasi peneliti berpedoman dengan instrumen observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan memaparkan mengenai data yang dinyatakan dengan kata-kata maupun berbentuk uraian dalam lembar hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur yang dilakukan secara tatap muka pada hari senin 13 September 2021 dengan kepala Sekolah dan 6 Guru kelas. Wawancara dilakukan dengan tujuan memperdalam data yang diperoleh. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas rendah pembelajaran daring dianggap kurang efisien karena sebagian besar peserta didik tidak mempunyai HP pribadi dan masih bergabung dengan orang tua yang notabennya orang tua adalah pekerja. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini juga tidak cocok karena kebanyakan orang tua mengeluh mengenai pembelajaran daring saat ini.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas II saat ini yaitu Whatsapp Grup dan Youtube. Karena kelas rendah, tidak menggunakan media yang banyak tulisan melainkan media bergambar untuk menarik peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru. Misalnya mengirimkan link youtube ke Whatsapp Grup lalu anak-anak menonton pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran juga didukung dengan adanya kegiatan KKG. Pada tahun 2020 dilaksanakan KKG setiap satu bulan sekali. Di dalam kegiatan KKG juga memuat tentang media pembelajaran. Selain di KKG, beliau juga bertukar informasi dengan teman sejawat. Akan tetapi karena adanya PPKM yang membatasi setiap kegiatan maka kegiatan KKG ini dihentikan

untuk sementara waktu. Untuk menggantikan KKG, guru-guru biasanya mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan instansi lain secara daring.

Media atau aplikasi yang cocok untuk pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari khususnya di kelas II atau kelas rendah adalah Whatsapp Group dan Youtube. Karena hanya dua aplikasi itu yang aksesnya mudah dan orang tua peserta didik paham. Kendala yang dialami selama melaksanakan pembelajaran daring yaitu jaringan. Akses signal yang masih sulit di Desa Tajemsari membuat guru khawatir untuk pembelajaran daring yang berlangsung sampai saat ini. Karena jika jaringan tidak stabil juga akan mempengaruhi belajar peserta didik pula. Keluhan juga terjadi pada orang tua peserta didik, mereka mengeluh karena jika ada pembelajaran daring yang mengharuskan menggunakan signal yang kencang Desa Tajemsari belum memenuhi syarat akan itu. Hasil wawancara dengan guru kelas tinggi juga tidak jauh berbeda dengan kelas rendah. Berdasarkan penelitian mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 1 Tajemsari saat ini kurang efisien karena sebagian anak tidak mempunyai HP pribadi. Karena HP di bawa orang tua bekerja dan belajar tidak didampingi langsung ketika belajar. Pembelajaran daring juga tidak cocok karena letak geografis sekolah berada di pedesaan jadi sinyal yang kurang memadai pula.

Dalam proses pembelajaran daring di kelas IV sendiri Bapak Widy menggunakan microsoft sway dan youtube untuk penyampaian materi pelajarannya. Yang linknya tersebut akan dikirimkan di Whatsapp Group lalu penugasan akan dikirimkan melalui Whatsapp Group. Dalam pembelajaran daring saat ini yang mengharuskan guru melek akan teknologi dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang biasanya rutin diadakan tetapi pada masa pandemi ini kegiatan tersebut ditiadakan maka beliau juga menyampaikan bahwa beliau mengikuti seminar pembelajaran daring di instansi lain yang seminar tersebut berisi penggunaan Microsoft Sway untuk pembelajaran daring. Media yang digunakan untuk pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari hanya WhatsApp group dan youtube yang cocok karena melihat faktor orang tua peserta didik yang merasa kesulitan jika menggunakan media yang lain. Kendala yang terjadi yaitu peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru karena kurangnya pengawasan dari orang tua langsung.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data pembandingan dari hasil wawancara guru. Kegiatan observasi meliputi mengamati pembelajaran daring yang dilakukan siswa dan guru kelas 1 sampai 6 dengan mengamati pembelajaran daring yang dilakukan dengan izin guru kelas. Peneliti melakukan pengamatan pada masing-masing media pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp Group. Pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 pemerintah menghimbau semua sekolah dari sekolah dasar hingga menengah atas untuk melakukan pembelajaran secara online dari rumah masing-masing.

SD Negeri 1 Tajemsari melaksanakan pembelajaran secara daring / online menggunakan media WhatsApp. Penggunaan media tersebut dilakukan secara bergantian. Pembelajaran dilakukan 6 hari kerja dengan hari libur terletak pada hari minggu jadi penggunaan WhatsApp pada pembelajaran daring dilakukan 5 kali dalam seminggu untuk penguatan pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan di sekolah dengan melaksanakan PTM terbatas karena pembelajaran dengan media WhatsApp kurang maksimal dan kurang efektif. Pada pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran daring dari sekolah / WFO. Setiap pembelajaran atau pertemuan guru selalu memberikan tugas refleksi yang harus dikumpulkan siswa pada minggu depan, guru memberikan batas pengumpulan hingga minggu depan dan dikumpulkan ke sekolah. Pada pembelajaran menggunakan media WhatsApp presensi kehadiran diambil dari pengumpulan tugas yang diberikan guru pada minggu tersebut sesuai dengan batas pengumpulan yang sudah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tajemsari saat ini mengharuskan pembelajaran daring tetap berjalan karena melihat situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* di Indonesia saat ini. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1

Tajemsari sudah berjalan lancar walaupun ada beberapa kendala yang terjadi. Pembelajaran daring dianggap kurang efisien karena dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini peserta didik kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran daring ini belum cocok dilaksanakan di SD Negeri 1 Tajemsari karena banyak terjadi kendala diantaranya signal yang tidak merata melihat kondisi geografis SD Negeri 1 Tajemsari berada di pedesaan dan kondisi ekonomi orang tua peserta didik yang tidak semuanya peserta didik mempunyai handphone pribadi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah Indonesia, yang mana penyebaran dan keterjangkauan layanan internet yang menjadi lambat sewaktu-waktu. Juga penggunaan platform banyak dalam satu grup, maka akan menyebabkan overload (Bao, 2020). Media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari yaitu hanya Whatsapp Group saja. Whatsapp Group dianggap lebih mudah digunakan daripada media yang lain.

Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tajemsari sangat berubah akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Tajemsari sangat terganggu. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa pembelajaran daring masih ada banyak kendalanya. Diantaranya jangkauan sinyal yang belum merata karena letak geografis SD Negeri 1 Tajemsari di pedesaan, dan kendala yang lain yaitu belum semua peserta didik memiliki Handphone sendiri dan masih mengandalkan Handphone orang tua. Bahkan jika orang tua bekerja peserta didik tidak bisa mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru dan menunggu orang tua pulang.

Guru SD Negeri 1 Tajemsari Kecamatan Tegowanu beradaptasi dengan pengetahuan terkait dengan pembelajaran daring yang saat ini harus dilaksanakan. Tahap pertama adalah adaptasi terhadap pengetahuan terkait pembelajaran daring. Guru-guru SD Negeri 1 Tajemsari memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran daring dari berbagai sumber. Guru SD Negeri 1 Tajemsari juga memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran daring melalui proses sosialisasi, seperti sharing dengan teman sejawat, evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah, diskusi dalam forum Kelompok kerja Guru (KKG), dan seminar atau workshop tentang pembelajaran daring. Guru-guru SD Negeri 1 Tajemsari sering sharing dengan teman-teman sejawat mengenai materi atau metode pembelajaran yang cocok untuk di situasi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran daring seperti ini. Kegiatan tersebut juga dilakukan dalam forum evaluasi bulanan yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan untuk kegiatan KKG di kecamatan Tegowanu selama pandemi ditiadakan karena adanya pemberlakuan PPKM, seminar atau workshop, tidak semua guru SD Negeri 1 Tajemsari mengikutinya.

Proses adaptasi terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran daring diperoleh guru SD Negeri 1 Tajemsari melalui buku, internet, media massa, dan proses sharing dengan teman sejawat, evaluasi bulanan dengan di sekolah, diskusi dalam forum KKG, dan seminar atau workshop tentang pembelajaran daring. Akan tetapi untuk kegiatan tersebut tidak semua guru SD Negeri 1 Tajemsari aktif dalam seminar atau pelatihan. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif dan inovatif (Ahmed, 2020). Berkaitan dengan proses adaptasi yang telah dijelaskan diatas, pada proses pencarian makna tentang pembelajaran daring terjadi interaksi antar guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga melahirkan makna pembelajaran daring yang beragam dalam mindset masing-masing guru. Guru-guru SD Negeri 1 Tajemsari juga memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Guru SD Negeri 1 Tajemsari memandang proses pembelajaran daring secara beragam. Cara pandang guru terhadap proses pembelajaran daring yang baik tidak lepas dari pemaknaan guru terhadap pembelajaran yang baik dan ideal. Proses pembiasaan menghasilkan pandangan guru SD Negeri 1 Tajemsari yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran daring yang baik. Ada 4 pandangan guru terhadap proses pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari, yaitu: (1) pembelajaran yang

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (2) pembelajaran sesuai kurikulum (3) pembelajaran mengutamakan siswa (4) pembelajaran yang menyinkronkan dengan keadaan saat ini. Tidak semua guru menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan pandangan mereka terhadap pembelajaran daring yang baik dan ideal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain ketidakmampuan guru, karakteristik siswa yang beragam, alokasi waktu yang kurang, dan materi yang terlalu banyak. Selama ini guru SD Negeri 1 Tajemsari memiliki caranya masing-masing yang dipandang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Beberapa guru hanya menggunakan Whatsapp Group untuk melakukan pembelajaran daring, karena keterbatasan pengetahuan guru akan IT dan keterbatasan peserta didik serta orang tua di pedesaan akan aplikasi belajar dan kendala dengan signal.

Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari dalam penelitian ini difokuskan pada standar proses meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari dilaksanakan menggunakan aplikasi Whatsapp Group. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari guru tidak melaksanakan kegiatan perencanaan atau pendahuluan sesuai tahapan standar proses melainkan langsung memberikan penugasan kepada peserta didik dan guru tidak melaksanakan kegiatan penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari terbentuk melalui proses guru mencari informasi mengenai pembelajaran daring, guru beradaptasi dengan pembelajaran daring, dan guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh pengalaman guru. Pengalaman guru yang berbeda-beda akan menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda terhadap pembelajaran daring. Hal ini turut mempengaruhi cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari. Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 1 Tajemsari terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan cara pandangan guru terhadap pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). "The Impact of *Covid-19* to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Ahmed, S., Shehata, M. H., & Hasanien, M. (2020). Emerging faculty needs for enhancing student engagement on virtual platforms. *MedEdPublish*. <https://doi.org/http://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Alam, S. K., & Rakhman, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 9-17.
- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Sosial Budaya*, 12(1), 117-126.
- Astini, N. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Lampuhyang*, 11 (2), 13-25.

- Bao, W. (2020). *COVID-19* and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Pedagogical Research*, 5(4), 113–115. <https://doi.org/https://doi.org/10/1002/he2.191>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak *Covid-19*. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107-115.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019) . Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi *COVID-19* terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso., P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi *COVID-19* terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–9.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi *Covid-19* terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sianipar, G. (2020). Consumer Perception On Service Of Grab Car In Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(2), 1-11.